



JIP UIN Imam Bonjol "PKL di Perpustakaan UIN SUSKA Riau"



PKL lazim dikenal dengan Praktek Kerja Lapangan, dilaksanakan sebagai bagian dari pelaksanaan dan penyelesaian perkuliahan. Perkuliahan sistem ini, biasanya dilaksanakan di semester-semester akhir. Begitu pun bagi mahasiswa yang kuliah di jurusan Ilmu Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

Bertepatan dengan tanggal 27 Januari 2020, dengan didampingi dosen pembimbing, Ketua Program Studi dan

beberapa staf Prodi, sebanyak 10 orang mahasiswa JIP UIN Imam Bonjol, disambut oleh kepala perpustakaan dan seluruh pengelola di ruang pertemuan perpustakaan UIN SUSKA Riau.

Suasana akrab dan hangat terbangun, seakan-akan sudah dekat dan sering bertemu. Barangkali suasana seperti ini, terbangun sebab memiliki latarbelakang dan kesukaan yang sama yakni dunia kepustakawanan dan ilmu perpustakaan

serta mem--berikan layanan prima bagi pemustakanya.

PKL merupakan kesempatan emas bagi mahasiswa, banyak ilmu, pengalaman kerja dan praktek terjun langsung dilayanan memberikan cerita tersendiri bagi mahasiswa. Dan sering kali, setelah PKL usai, mahasiswa tersebut mendapat tawaran untuk bekerja di tempat PKL_nya karena karena dipandang cakap dan mampu untuk bekerja di bidangnya serta memiliki kehandalan. (Eka)



TETAP PRODUKTIF DI ERA COVID_19 MANFAATKAN REPOSITORY UIN SUSKA & E-RESOURCES



Stock Opname Koleksi "Benahi Database Perpustakaan"



Pernah dengar Corona? Yup, Corona atau Covid-19. Pertama kali terdengar istilah Corona ini, di awal tahun 2020. Karena begitu hebohnya..... kasus tersebut telah menjangkiti kota Wuhan di China. Awalnya masyarakat beranggapan Corona ini hanya sejenis virus yang menyebabkan penyakit flu sebelumnya, seperti flu burung, MERS ataupun SARS. Ternyata salah.....

Penggalan paragraf diatas, menjadi LAPUT Bulletin Perpustakaan UIN SUSKA Riau No. 26 Tahun XIV. 2020. Topik-topik berita lainnya yang diangkat pada edisi ini, diantaranya: Sosialisasi Pengisian SPT Online Bagi Pegawai; Stock Opname Koleksi "Benahi Database Perpustakaan"; Gangguan Listrik "Perpustakaan Tetap Memberi Layanan Prima"; Re_Disain Tata Letak

Rak Koleksi Perpustakaan; Tanggap Darurat Covid-19 "Perpustakaan Siapkan Layanan-Layanan Siaga"; JIP UIN Imam Bonjol "PKL Di Perpustakaan UIN SUSKA Riau".

Yuuuks.....dibaca selengkapnya. (TIM Redaksi)

kan penataan ulang tata letak rak koleksi.

Dalam menyusun tata letak rak koleksi ini, perpustakaan berpedoman pada prinsip-prinsip arsitektur yang meliputi kenyamanan, keindahan, dan keharmonisan ruangan. Dengan penyusunan konsep yang baik, akan memberikan kepuasan fisik dan psikis kepada para pemustaka. Oleh karena itu, dalam penyusunan ulang rak harus diperhitungkan tentang kebutuhan pemakai, tata ruang, dan lingkungan di sekitar perpustakaan.

Selain untuk mempermudah pemustaka, perubahan tata letak rak juga diharapkan membawa perubahan suasana, dengan tujuan agar pemustaka tidak bosan dengan suasana perpustakaan yang monoton. Tinggi rak buku seharusnya dalam batas normal para pengunjung, misalnya untuk orang Indonesia tidak lebih dari 175cm. Dengan demikian, pemustaka akan lebih mudah menjangkau koleksi yang mereka butuhkan.

Perubahan tata letak rak koleksi diatur sedemikian rupa untuk mempermudah pemustaka dalam mencari buku, membaca buku sehingga pemustaka menjadi betah berlama-lama di Perpustakaan. "Sekarang Suasana di Perpustakaan UIN SUSKA Riau, lebih nyaman dibanding yang sebelumnya" ungkap salah seorang pemustaka yang berkunjung beberapa setelah kegiatan re_disain rak koleksi rampung dilaksanakan. "Tampak lebih longgar, terang, nyaman dan aman" imbuhnya. (Sulpen)



SK Rektor UIN SUSKA Riau Nomor: 0831/R/2020 Tanggal 31 Maret 2020
 TIM Redaksi : Penanggung Jawab : **Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum**
 Redaktur : **DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.IP. M.Si,** Penyunting / Editor :
Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum; Nilam Badriyah, S.IP; **DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.IP. M.Si**
 Desain Grafis : **Khaidir Alimin, M.Si;** Muhammad Arif, S.Sos, Fotografer : **Supliadi, S.IP;** Herwin; **Syahfianto;** Yong Syarif; **Sulpen Heri,** Sekretariat : **Maryati, S.Hi;** Eva Susilawati, SP; **Rina Amelia, S.IP;** Despaharni, S.Ag; **Elvi Restu Anini, S.IP;** Zuhidayetti, A.Ma; **Desmanika;** Jujun Budianto; **Abdul Haris,** Penulis : **DR. Drs. H. M. Tawwaf, S.IP. M.Si;** Hidayani, S.Ag,

Website :<http://lib.uin-suska.ac.id> Email : lib@uin-suska.ac.id

Re_Disain

Tata Letak Rak Koleksi Perpustakaan



Dalam menyusun tata letak rak koleksi ini, perpustakaan berpedoman pada prinsip-prinsip arsitektur yang meliputi kenyamanan, keindahan, dan keharmonisan ruangan.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, maka Perpustakaan perlu menyesuaikan diri terutama dalam hal penyediaan fasilitas ruang baca dan koleksi. Pada bulan Januari dan Februari Perpustakaan melakukan kegiatan stock opname koleksi buku, sekaligus melaku-



TETAP PRODUKTIF DI ERA COVID_19 MANFAATKAN REPOSITORY UIN SUSKA & E-RESOURCES

Pernah dengar Corona? Yup, Corona atau Covid-19. Pertama kali terdengar istilah Corona ini, di awal tahun 2020. Karena begitu hebohnya.... kasus tersebut telah menjangkiti kota Wuhan di China. Awalnya masyarakat beranggapan Corona ini hanya sejenis virus yang menyebabkan penyakit flu sebelumnya, seperti flu burung, MERS ataupun SARS. Ternyata salah. Ditambah dengan banyaknya kasus kematian yang begitu cepat terjadi di Wuhan. Bahkan sampai merambah ke kota-kota lainnya di China.

Yang sempat menyesak dada adalah pada saat melihat tayangan televisi yang memperlihatkan ada seorang anak berumur ± 3 tahun terkena virus Corona dan harus dirawat di ruang isolasi. Tidak ada seorang pun dari keluarganya yang boleh menemaninya. Bahkan orang tuanya sendiri hanya bisa melihat dari luar ruangan berkaca sambil menangis. Hati siapa yang tidak perih melihat itu. Yaa Allaah.. penyakit apa ini? Kalau hanya flu, kenapa si anak harus diisolasi? Kenapa orang tuanya tidak boleh menjaganya, memeluknya? Apa dosa si anak sampai harus menanggung

penyakit ini? Berbagai pertanyaan muncul??? Ditambah lagi berita-berita di internet yang dikomentari oleh netizen dengan mengatakan bahwa ini hukuman bagi China karena sudah menyiksa umat muslim Uyghur.

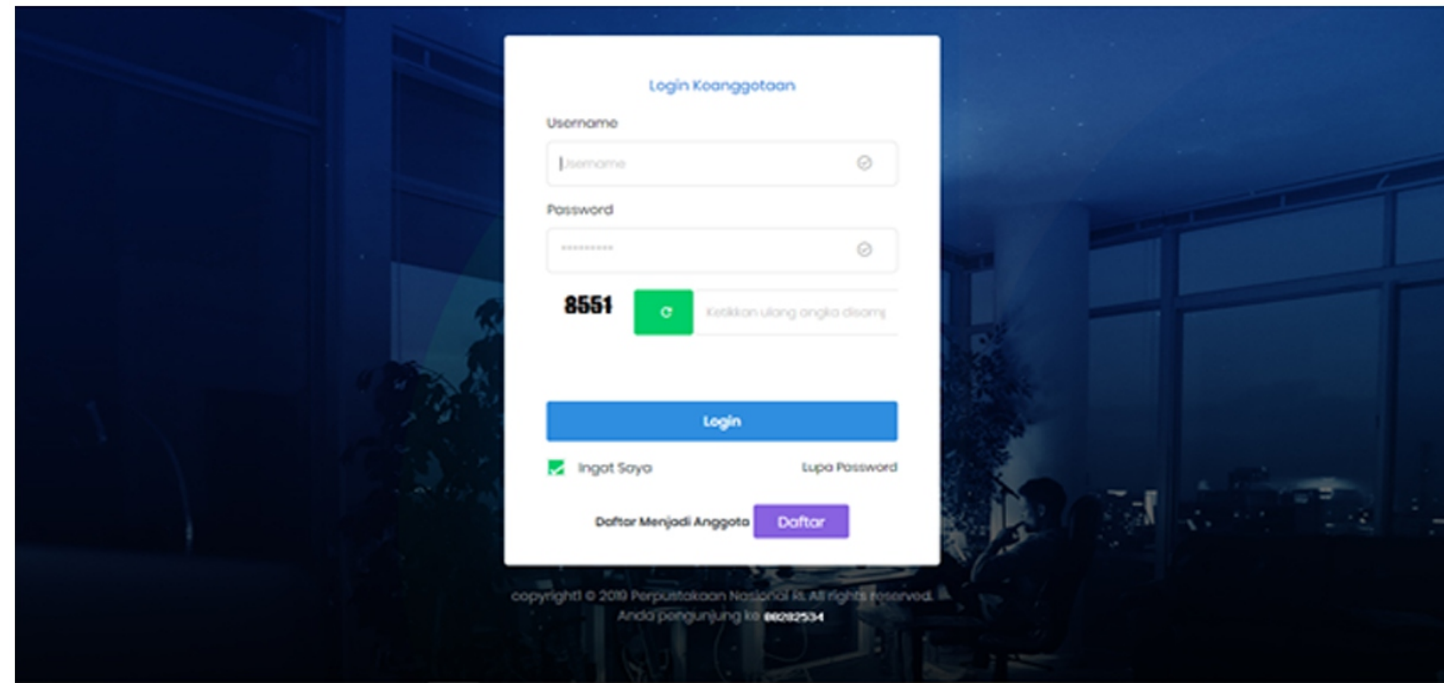
Tapi dengan melihat perkembangan kasus yang sekarang, masihkah kita mengatakan bahwa ini hukuman bagi penyiksaan terhadap etnis, suku atau agama tertentu? Terlalu picik rasanya kalau kita berfikir seperti itu. Karena kalau memang Allaah ingin menghukum manusia atas tindakan menzholimi, mengapa tidak oknum yang terkait saja? Mengapa harus ada orang tua, anak kecil, bahkan tenaga medis yang tidak bersentuhan sama sekali, yang harus menjadi korban? Tidak mungkin Allah menjadi Zat yang tidak adil kan? Sedangkan kita sama-sama tahu kalau Allah adalah Zat Yang Maha Adil. Disinilah manusia harus mulai lagi untuk introspeksi diri. Mulai lagi untuk memperbaiki diri. Agar Allah tidak murka lagi.

Segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ini pasti ada hikmah dan dampaknya. Hanya manusia yang berfikir yang

mau mengambil hikmahnya, dan bisa dengan bijak menjalankan dampak yang dialaminya. Begitu juga dengan pandemik Corona ini. Mahasiswa yang biasanya belajar dengan bertatap muka langsung sama dosen, sekarang harus mengambil kebijakan belajar online. Mereka yang biasanya bisa mencari buku di perpustakaan sebagai bahan referensi, sekarang juga harus mencari referensi melalui internet. Tapi tenang, Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau punya cara untuk membantu mahasiswa yang membutuhkan referensi dalam upaya mempermudah proses belajar mengajar berbasis online ini. Mahasiswa bisa memanfaatkan layanan E-Resources Perpustakaan Nasional (Perpusnas) dan Repository UIN Suska.

Sebelumnya mari kita cari tahu dulu apa itu E-Resources. Sumber daya elektronik (Electronic Resources/ E-Resources) merupakan salah satu sumber koleksi penting untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam lingkungan pembelajaran civitas akademika. Untuk bisa login ke layanan E-Resources Perpusnas, kita harus mendaftar dulu

untuk menjadi anggota dengan mengisi form yang ada di link <https://keanggotaan.perpusnas.go.id>. Setelah kita klik link tersebut, maka akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini:



Bagi yang sudah menjadi anggota Perpusnas, tinggal login saja. Tapi bagi yang belum, kita klik "Daftar" untuk mendaftar menjadi anggota. Maka akan muncul tampilan seperti ini:



Persyaratan Pendaftaran

Hak Dan Kewajiban

Setiap anggota berhak mendapatkan dan memanfaatkan fasilitas layanan jasa perpustakaan dan informasi berupa :

- Sarana penelusuran (Kartu katalog maupun OPAC).
- Sarana ruang baca (buku, majalah, surat kabar, AT dan koleksi langka).
- Pemesanan koleksi sebanyak 3 (tiga) judul khusus untuk buka setiap kali permintaan.
- Pembuatan reproduksi koleksi baik dalam bentuk foto kopi, rekaman, bentuk mikro maupun digital (untuk jasa ini dikenakan biaya sesuai dengan peraturan yang berlaku).
- Mengikuti seleksi dan kompetisi dalam pemilihan pengunjung Perpustakaan Nasional RI terbaik. (Dibelegharakan untuk memperingati Hari Kunjung Perpustakaan dan Budaya Baca pada setiap tanggal 14 September).
- Mengikuti bimbingan dan penyuluhan tentang Perpustakaan Nasional RI.

Saya telah membaca & menyetujui atas persyaratan dan kondisi yang berlaku.

LANJUTKAN PENDAFTARAN →

<https://keanggotaan.perpusnas.go.id/daftar.aspx>

- Peminjaman buku di prioritaskan untuk mahasiswa yang sedang proses penyelesaian studi yakni dengan rincian :
 - Penyusunan proposal
 - Menulis skripsi
 - Seminar hasil
 - Ujian munaqasah
- Layanan konsultasi bagi pemustaka dapat dilakukan melalui telegram group "Pusat perpustakaan UIN SUSKA Riau. Mahasiswa dianjurkan untuk dapat menjadi anggota group telegram ini dengan mengakses link : <https://t.me/joinchat/HnNOLx-2RZDSkO6nLh9mKIA>. Hal-hal yang dapat dikonsultasikan yakni :
 - Informasi layanan perpustakaan
 - Informasi rujukan
 - Penelusuran literatur
- Layanan untuk surat keterangan bebas peminjaman di Perpustakaan UIN SUSKA Riau yang disebut "surat bebas pustaka" dilayani secara online dengan call center wa 0822 8342 3735 dengan ibu Mutiara Jannati.
- Layanan upload local content ke repository bagi bapak dan ibu dosen dapat dilakukan dengan menghubungi 3 orang staf Perpustakaan UIN SUSKA Riau yang telah ditetapkan yakni :
 - Arie Eka Wahyudi dengan no wa 0853 7588 1177
 - Mutiara jannati dengan no wa 0822 8342 3735
 - Eko Syahputra dengan no wa 0813 7871 2088

Keberhasilan inovasi layanan informasi di perpustakaan masih dalam evaluasi untuk dilakukan berbagai inovasi bawaan. Inovasi yang tiada henti akan membawa Perpustakaan UIN SUSKA Riau menjadi perpustakaan yang diidam-idamkan civitas akademika UIN SUSKA Riau. Oleh sebab itu dukungan dari pimpinan universitas memang sangat dibutuhkan. Tidak kurang pentingnya dukungan dari PTIPD yang mendukung dari segi perangkat jaringan dan ketersediaan pangkalan data Perpustakaan UIN SUSKA Riau.

Kesimpulan

Keberhasilan inovasi layanan informasi di Perpustakaan masih dalam evaluasi untuk dilakukan berbagai inovasi bawaan. Inovasi yang tiada henti akan membawa Perpustakaan UIN SUSKA Riau menjadi perpustakaan yang diidam-idamkan civitas akademika UIN SUSKA Riau. Oleh sebab itu dukungan dari pimpinan universitas memang sangat dibutuhkan. Tidak kurang pentingnya dukungan dari PTIPD yang mendukung dari segi perangkat jaringan dan ketersediaan pangkalan data Perpustakaan UIN SUSKA Riau.

Program kerja yang disusun oleh Perpustakaan telah menjadi solusi dalam peningkatan literasi informasi pada masa pandemic Covid 19. Wabah ini tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak melek informasi. Untuk peningkatan literasi informasi salah satunya melalui perpustakaan. Karena perpustakaan merupakan jantung perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianson, Elin, B. (1976). Special Libraries: Putting Knowledge to Work. Library Trends
- Eisenberg, M. B., Lowe, C. A., & Spitzer, K. L. (2004). Information Literacy: Essential Skills for the Information Age.
- Connecticut: Libraries Unlimited. IFLA. (2005). Beacons of The Information Society :The Alexandria Proclamation on Information Literacy and Lifelong Learning..
- Jesus Lau IFLA. (2006). Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning. Mexico, Veracruz, Boca del Rio: IFLA. Egypt: Bibliotheca Alexandria.
- Diambil kembali dari <http://www.ifla.org>
- Pickard, A. J. (2013). Research Methods in Information. 2nd Ed.
- United Kingdom: Facet Publishing. Semertzaki, E. (2011). Special Libraries as Knowledge Management Centres. United Kingdom: Chandos
- Sulistyo-Basuki. (1993). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.





Keluarga Besar
Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Mengucapkan

Selamat HARI BUKU Nasional

17 Mei 2020

Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum
Kepala



Keluarga Besar
Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Mengucapkan

Dirgahayu PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

40th

PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT BUDAYA BANGSA

17 Mei 1980 - 17 Mei 2020

Hj. Rasdanelis, S.Ag, SS, M.Hum
Kepala

Pemaknaan mengenai literasi informasi terus dikembangkan oleh institusi pendidikan, organisasi profesional, maupun individual. Pada National Forum of Information Literacy, tercantum dalam Alexandria Proclamation on Information Literacy and Lifelong Learning (IFLA, 2005), bahwa literasi informasi berada pada inti pembelajaran berkelanjutan (lifelong learning).

Mackenzie dalam IFLA Information Literacy Section (2006) juga menyatakan bahwa seorang yang information literate adalah seseorang yang mampu dalam tiga hal yaitu, mencari informasi, menafsirkan informasi, dan menciptakan ide baru. Demikian pula tercantum dalam Delphi Study yang dipublikasikan oleh Doyle pada tahun 1992 yang memperkaya pemahaman literasi informasi terkait atribut yang dimiliki oleh seseorang yang termasuk ke dalam information literate person.

Penggunaan informasi dalam berbagai format membutuhkan kemampuan literasi di atas kemampuan dasarnya yaitu membaca dan menulis, untuk dapat menanganinya, seorang individu perlu untuk memiliki kemampuan dalam bidang literasi lainnya, seperti literasi visual, literasi media, literasi komputer, dan network literacy. International Federation of Library Association (IFLA) sebagai induk organisasi Information Literacy Section menerbitkan Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning yang menyajikan panduan untuk pembuatan program literasi informasi untuk perpustakaan sekolah dan akademis. Walaupun demikian, panduan ini sebenarnya dapat pula diterapkan diberbagai institusi dengan penyesuaian yang diperlukan. IFLA juga mengeluarkan standar komponen dalam literasi informasi yang juga ditemukan dalam banyak model dan standar literasi informasi lainnya seperti AASL, ACRL, SCOUNL, dan lain sebagainya. Standar IFLA dikelompokkan berdasarkan tiga komponen dasar literasi informasi yang terdiri atas access, evaluation, dan use. Pengetahuan akan literasi informasi yang semakin berkembang dapat dilihat dari banyaknya pemahaman terkait topik tersebut. Selain definisi, terdapat juga model, dan standar untuk literasi informasi. Terdapat beberapa model literasi informasi yang sudah diketahui secara luas dan dikembangkan melalui evaluasi dan penelitian, walaupun secara garis besar di antara keberagaman model ini memiliki kesamaan.

Beberapa model literasi yang telah dikembangkan, di antaranya adalah

Eisenberg/ Berkowitz Information Problem-Solving (Big6 Skills), SCOUNL Seven Pillars, Empowering8, Kuhlthau Information Seeking, Irving Information Skills, Stripling/Pitts Research Process, dan lain sebagainya. Perpustakaan khusus sebagaimana disampaikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Pasal 1 Tahun 2007 merupakan perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pengguna perpustakaan di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.

PEMBAHASAN

Literasi informasi yang telah didefinisikan oleh banyak pihak dengan beragam pemaknaan, memiliki benang merah yang membuatnya secara garis besar menyerupai satu dengan yang lainnya. Keterkaitan literasi informasi dengan konsep besar yang memayunginya yaitu literasi, dipahami oleh pustakawan Perpustakaan UIN SUSKA Riau.

Kemampuan literasi dasar yang telah dikuasai oleh seseorang akan membantunya mengembangkan kemampuan lainnya yang menunjang kehidupannya dalam berbagai aspek, dalam hal ini salah satunya adalah literasi informasi. Tanpa kemampuan literasi dasar yang dimiliki, tentu akan sulit bagi seseorang untuk menguasai bahkan menerapkan literasi informasi dalam kehidupannya. Kemampuan literasi informasi yang lebih difokuskan lagi pada pustakawan juga dipahami oleh informan sebagai salah satu tugas untuk membantu sesama pegawai dalam naungan institusi dalam hal ini UIN SUSKA Riau, maupun juga kepada pengguna perpustakaan lainnya.

Inovasi layanan Perpustakaan UIN SUSKA Riau untuk meningkatkan literasi informasi memerlukan aspek pendukung yang pada akhirnya sebagai suatu kesatuan akan berdampak pada kesuksesan literasi informasi pada masa pandemik covid 19. Mahasiswa, dosen dan peneliti UIN SUSKA Riau menunggu-nunggu inovasi apa yang akan dilakukan "jantung perguruan tinggi". Kebutuhan informasi tidak bisa menunggu terlalu lama.

Hal-hal yang menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi layanan di Perpustakaan UIN SUSKA Riau yakni :

1. Perangkat HP dan laptop menjadi salah satu perangkat keras yang diperlukan mahasiswa, dosen dan

dan peneliti. Hal ini perlu menjadi perhatian, sebab tidak semua mahasiswa yang di kampung memiliki perangkat keras tersebut. Hal ini perlu menjadi perhatian, sebab tidak semua mahasiswa yang di kampung memiliki perangkat keras tersebut.

2. Kuato internet
3. Jaringan internet baik berkabel maupun nirkabel (WIFI) PTIPD di kampus termasuk di perpustakaan UIN SUSKA Riau
4. Kesiapan program Perpustakaan untuk melakukan inovasi layanan.
5. Kesiapan pengelola perpustakaan dalam melaksanakan program inovasi layanan
6. Dukungan pimpinan

Program kerja yang dicanangkan oleh Perpustakaan UIN SUSKA Riau untuk merespon kondisi pandemik covid 19 dapat dikelompok dalam 8 bentuk inovasi sebagai berikut :

1. Protokol kesehatan berlaku mulai dari masuk perpustakaan sampai keluar dari perpustakaan. Mencuci tangan yang telah di sediakan di pintu masuk perpustakaan. Wajib memakai masker selama di perpustakaan. Memakai sarung tangan. Protokol kesehatan ini berlaku bagi pengunjung perpustakaan (pemustaka) maupun bagi pengelola perpustakaan UIN SUSKA Riau
2. Penyesuaian kinerja pengelola perpustakaan. Inovasi yang dilakukan yakni : Pengelola Perpustakaan UIN SUSKA Riau tetap bekerja dengan pembagian Work From Office (WFO) dari jam 08.00 s/d 12.00 sedangkan dari jam 12 s/d 16 Work From Home (WFH) dimana pada saat WFH beban kerja di bawa pulang untuk di selesaikan.
3. Layanan sirkulasi dengan sistem semi tertutup dengan call center wa 0813 6578 2099 dengan ibu Andriyani yang telah di tunjuk oleh Kepala Perpustakaan.
4. Tahapan layanan sirkulasi yakni diawali dengan mengakses OPAC yang dapat diakses di luar perpustakaan. Link untuk OPAC yakni : <http://inlisliter.uin-suska.ac.id>. Sedangkan link untuk koleksi local content dapat diakses melalui : <http://repository.uin-suska.ac.id/> Lalu memesan buku yang akan dipinjam melalui call center atau wa yang telah dibuat. Kemudian mendaftarkan perpustakaan untuk menjemput buku yang telah dipesan.

Setelah membaca persyaratan pendaftaran sampai habis, kita centang (✓) kotak yang menyatakan "Saya telah membaca & menyetujui atas persyaratan dan kondisi yang berlaku". Lalu kita klik "LANJUTKAN PENDAFTARAN", maka akan muncul tampilan seperti ini:

Pendaftaran Anggota Online

Petunjuk Pengisian Form

- Pastikan data yang anda masukkan sesuai kartu identitas yang berlaku, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Silahkan hubungi bagian layanan Perpustakaan Nasional RI, jika anda pernah mendaftarkan diri sebelumnya namun akun anda tidak aktif.
- Inputan dengan tanda * wajib diisi.
- Klik *disini*, jika anda telah terdaftar sebagai anggota, namun belum memiliki user dan password akses layanan Keanggotaan Online.

Formulir Pendaftaran Anggota

Bahasa (Language): Indonesia

No. Identitas *
KTP / NIK

Masukkan nomor identitas

e-Resources

Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, kami melanggan berbagai bahan perpustakaan digital online (e-Resources) seperti jurnal, ebook, dan karya-karya referensi online lainnya. Setiap anggota Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) dan telah memiliki nomor anggota yang sah, berhak memanfaatkan layanan koleksi digital online yang kami langgan (e-Resources).

Login e-Resources

Silahkan mengetikkan nomor anggota, password, dan mengklik tombol Login untuk masuk ke dalam portal layanan e-Resources kami.

Nomor Anggota *
Password *

Lupa Password?

Masuk

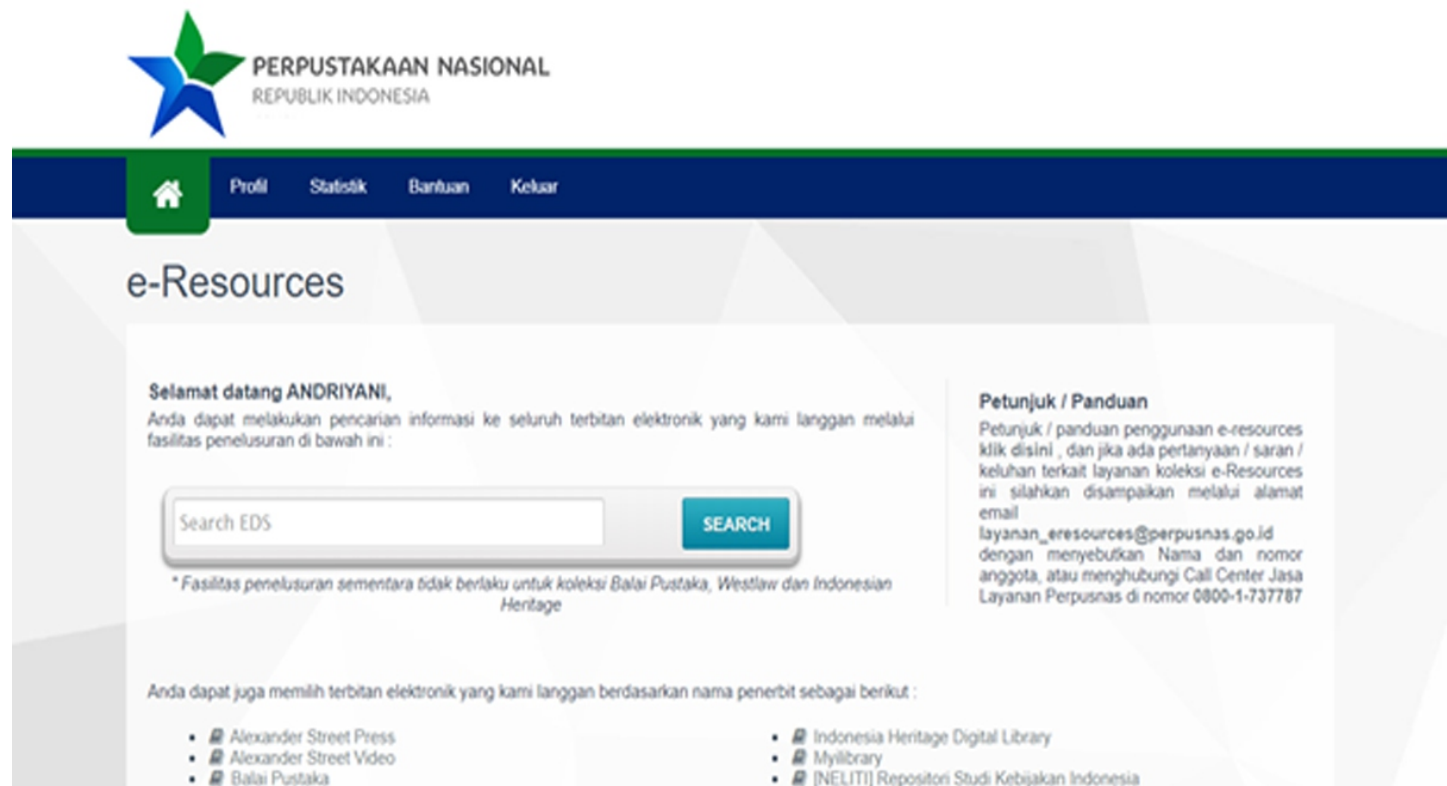
Informasi Penting

Untuk menjadi anggota Perpusnas, silahkan lakukan pendaftaran secara online melalui <http://keanggotaan.perpusnas.go.id>, atau dengan mengunjungi gedung layanan Perpusnas di Jalan Salemba Raya 28 Jakarta Pusat / Jalan Merdeka Selatan 11 Jakarta Pusat.

Petunjuk / panduan penggunaan e-resources klik disini, dan jika ada pertanyaan / saran / keluhan terkait layanan koleksi e-Resources ini silahkan dsampaikan melalui alamat email layanan_eresources@perpusnas.go.id dengan menyebutkan Nama dan nomor anggota, atau menghubungi Call Center Jasa Layanan Perpusnas di nomor 1500914



Nah, kemudian kita tinggal memasukkan Nomor Anggota dan Password, lalu klik "Masuk". Akan muncul tampilan seperti ini:



Pada kotak pencarian, kita bisa ketik kata kunci pencarian dan klik "SEARCH" untuk memulai pencarian. Sebaiknya kita menggunakan kata kunci dalam bahasa Inggris untuk mencari data

yang diinginkan. Karena sebagian besar koleksi tersedia dalam bahasa Inggris. Supaya pencarian lebih akurat, dapat memilih Advanced Search untuk mendapatkan lebih banyak informasi

yang diketahui selain kata kunci pencarian. Koleksi E-Resources Perpustakaan terkemuka internasional seperti yang bisa kita lihat di bawah ini:



Pandemi covid 19 yang melanda dunia, berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Perpustakaan sebagai bagian dari dunia pendidikan perlu melakukan inovasi. Karena pandemi ini tidak hanya berpengaruh kepada ekonomi tapi juga sosial dan politik. Merespon situasi ini, perpustakaan UIN SUSKA Riau melakukan inovasi dibidang layanan. Keberhasilan inovasi yang dilakukan bergantung kepada faktor berikut ; Perangkat HP dan laptop menjadi salah satu perangkat keras yang diperlukan mahasiswa, dosen dan peneliti. Hal ini perlu menjadi perhatian, sebab tidak semua mahasiswa yang di kampung memiliki perangkat keras tersebut ; Kuato internet ; Jaringan internet baik berkabel maupun nirkabel (WIFI) PTIPD di kampus termasuk di Perpustakaan UIN SUSKA Riau ; Kesiapan program perpustakaan untuk melakukan inovasi layanan ; Kesiapan pengelola perpustakaan dalam melaksanakan program inovasi layanan ; Dukungan pimpinan.

Perpustakaan UIN SUSKA Riau telah membuat program inovasi yang tepat. Namun masih dipantau keberhasilan program ini. Jika ada yang kurang, segera dilakukan inovasi susulan. Sejauh ini program yang disusun memang telah pada jalurnya.

PENDAHULUAN

Ledakan informasi merupakan fenomena kekinian yang tidak bisa diabaikan. Fenomena ini bila tidak disikapi dengan baik, akan berdampak pada keteringgalan informasi yang menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. "Information is power" menjadi sebuah realita pada saat ini. Bangsa yang tertinggal dalam penguasaan informasi, pengelolaan dan pemanfaatan informasi serta kurang cerdas dalam pemilihan informasi merupakan bangsa yang tertinggal.

Layanan Perpustakaan dalam masa pandemik covid 19 perlu dilakukan inovasi. Hal ini untuk mengantisipasi keterbatasan akses informasi dan akses langsung ke Perpustakaan UIN SUSKA Riau yang dibatasi dengan adanya pandemik covid 19. Inovasi yang dimaksud tidak hanya dilakukan di perpustakaan, tetapi juga hendaklah diiringi dengan ketersediaan perangkatan IT melalui PTIPD UIN SUSKA Riau. Jaringan yang memadai baik berkabel maupun nirkabel tersedia dengan baik agar inovasi layanan juga dapat dilakukan. Ketersediaan kuota bagi mahasiswa



Oleh : Hidayani, S.Ag

INOVASI LAYANAN PERPUSTAKAAN

UIN SUSKA RIAU DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UIN SUSKA RIAU DALAM MASA PANDEMI CORONA 19

dan dosen juga menjadi salah satu kendala dalam program inovasi layanan perpustakaan.

TINJAUAN LITERATUR

1. Inovasi

Menurut UU No. 19 Tahun 2002, pengertian inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan atau pun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau pun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses produksinya.

Everett M. Rogers, menurut beliau, inovasi merupakan sebuah ide, gagasan, objek, dan praktik yang dilandasi dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau pun kelompok tertentu untuk diaplikasikan atau pun diadopsi.

Van de Ven, Andrew H. pengertian inovasi adalah pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan dengan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu.

Menurut Kuniyoshi Urabe, inovasi merupakan setiap kegiatan yang tidak bisa dihasilkan dengan satu kali pukul,

melainkan suatu proses yang panjang dan komulatif, meliputi banyak proses pengambilan keputusan, mulai dari penemuan gagasan hingga ke implementasiannya di pasar.

2. Literasi informasi

Konsep literasi informasi pertama kali diungkapkan oleh presiden Information Industry Association, Paul Zurkowski pada tahun 1974. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, definisi dan konsep mengenai literasi informasi juga terus berkembang. Hingga pada akhirnya pada tahun 1989, The American Library Association mendefinisikan konsep literasi informasi yang telah diterima secara luas pemaknaannya sebagai, "To be information literate requires a set of skills. These include how to locate and use information needed for problem-solving and decision-making efficiently and effectively". Seseorang yang dapat dikatakan information literate membutuhkan kemampuan yang disebut dengan literasi informasi. Kemampuan tersebut mencakup bagaimana seseorang menemukan dan menggunakan informasi yang dibutuhkan untuk membantunya dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

Stock Opname Koleksi

“Benahi Database Perpustakaan”

Kegiatan Stock Opname bertujuan untuk mengetahui dengan tepat kondisi fisik koleksi baik itu koleksi rusak, hilang, tidak lengkap isinya, koleksi yang dipinjam dan lain-lain. Kegiatan stock opname ini dimulai tanggal 28 Januari 2020 sampai dengan 28 Februari 2020. Pada kegiatan, seluruh pengelola perpustakaan terlibat. Selama kegiatan stock opname berlangsung, pelayanan dibatasi yakni hanya menyediakan layanan pengurusan bebas pustaka, pengembalian buku koleksi, sedangkan peminjaman buku ditiadakan. Hal ini dimaksudkan agar seluruh koleksi dapat terdapat keberadaannya.

Keuntungan dari kegiatan ini adalah dapat menyusun daftar koleksi yang perlu disiangi, memperoleh petunjuk bahwa koleksi yang hilang berarti diminati pengguna dan dapat dijadikan pertimbangan jika ada pengadaan koleksi. Keuntungan lain dari kegiatan stock opname ini dapat diperoleh susunan koleksi yang rapi dan sesuai urutan dirak, pembersihan koleksi dari debu dan kotoran lainnya.

Untuk pekerjaan tersebut akan dilakukan per lantai dari 2 lantai yang memiliki koleksi bahan pustaka yaitu dilantai 3 dan 4 gedung perpustakaan. Adapun teknis pekerjaan yang dilakukan adalah menutup proses sirkulasi peminjaman dilantai 3 dan 4 serta dilakukan pembagian kelompok disetiap dalam pengerjaan stock opname koleksi.

Sterilisasi dilakukan secara bersamaan karena kegiatan stock opname yang dilakukan oleh perpustakaan UIN Suska Riau bertepatan dengan masa libur mahasiswa/mahasiswi jadi tidak mengganggu pelayanan pada pemustaka. (Nur)



Selain mendapatkan koleksi digital online, di sini kita juga dapat melihat statistik kunjungan ke E-Resources untuk per bulan maupun per tahun.

Untuk UIN Suska Riau sendiri sudah memberikan pelayanan sumber daya berbasis online kepada mahasiswa yang dapat diakses melalui repository institusi. Repository dalam bahasa sederhananya merupakan sebuah tempat penyimpanan. Dalam konteks kepastawanan, repository adalah suatu tempat dimana dokumen, informasi atau data disimpan, dipelihara dan digunakan.

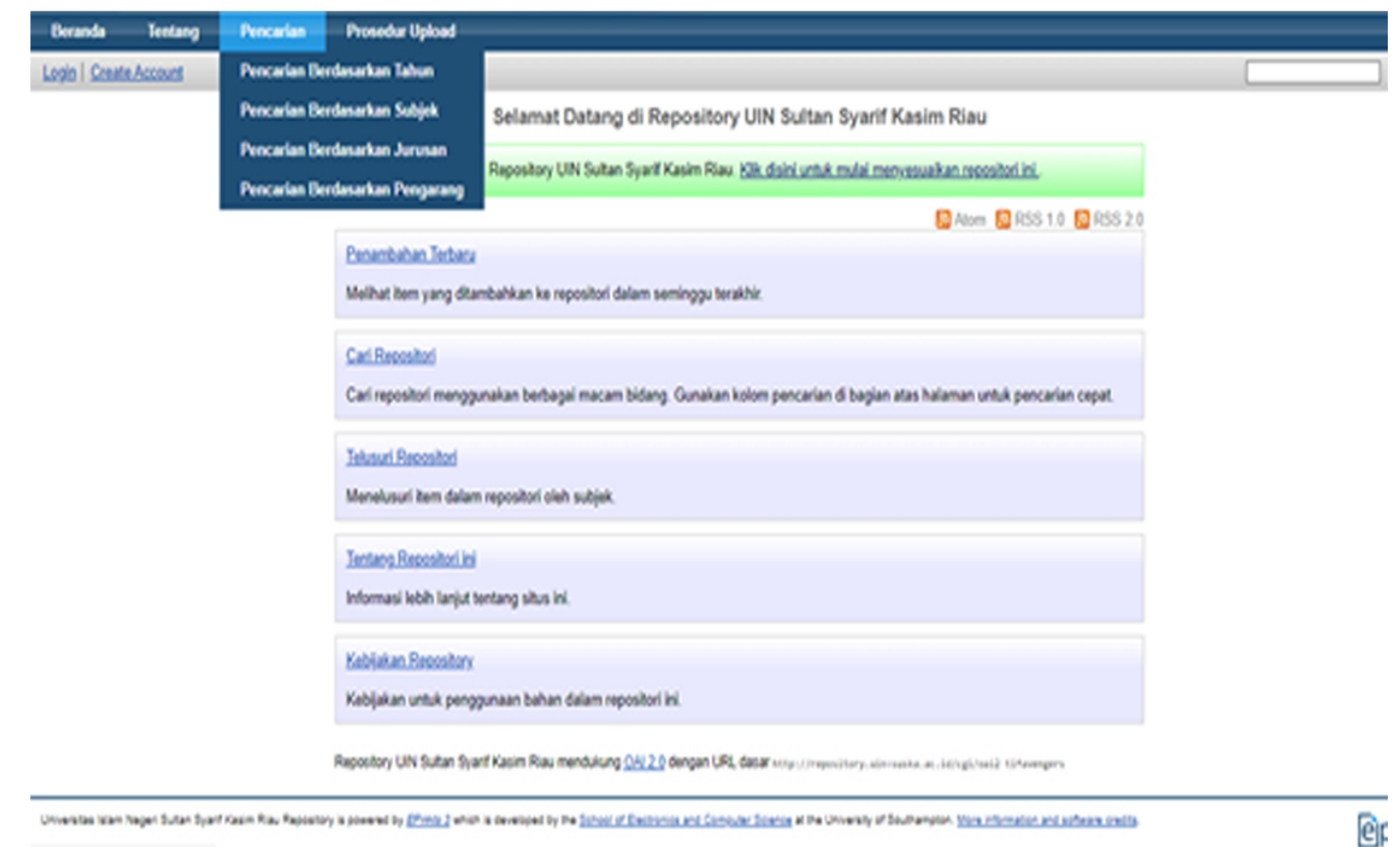
Sedangkan repository institusi merujuk kepada sebuah kegiatan pelestarian koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari institusi tersebut. Di dalam repository UIN Suska Riau terdapat hasil-hasil karya civitas akademika UIN Suska Riau seperti : tugas akhir, skripsi, tesis dan disertasi mahasiswa , artikel jurnal karya dosen UIN Suska Riau, serta dokumentasi kegiatan-kegiatan UIN Suska Riau juga tersimpan di dalam repository ini. Kita bisa mengakses repository melalui website <http://repository.uin-suska.ac.id>. Kemudian akan muncul tampilan seperti ini:



Untuk memulai mencari referensi, kita klik menu “PENCARIAN”. Di situ kita

bisa mencari referensi berdasarkan Tahun, Subjek, Jurusan, dan Pengarang-

nya. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar di bawah ini:



Nah, gampang kan? Jadi, walaupun kita harus berada di rumah saja, kita masih bisa mencari referensi-referensi

yang kita butuhkan. Tetap sehat dan produktif walaupun di rumah saja. Semoga wabah ini segera berlalu ya..

Aamiin. (Andriyani)



SOSIALISASI PENGISIAN SPT ONLINE BAGI PEGAWAI

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara (UIN suska riau bekerja sama dengan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) uin suska riau mengadakan sosialisasi pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Wajib Pajak orang pribadi tahun pajak 2013, bertempat di aula pkm pada tanggal 24 Februari 2019 yang dihadiri oleh seluruh pegawai, tak terkecuali pengelola perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Prof. Dr. Ahmad Mujahidin, sebagai rektor, dalam sambutannya menyampaikan kegiatan sosialisasi ini agar diikuti dengan baik dan dapat dilaksanakan atau ditindaklanjuti dengan penyampaian SPT Tahunan PPh Wajib Pajak orang pribadi tahun pajak 2013 melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id), apabila ada hal-hal yang kurang jelas agar ditanyakan langsung ke narasumber atau petugas di KPP.

Narasumber, Adi Prana Pribadi, menyampaikan bahwa kegiatan ini ditujukan dalam rangka memberikan pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak dan mendukung upaya peningkatan pelaporan SPT Tahunan PPh orang pribadi (1770, 1770 S atau 1770 SS). Penyampaian

SPT Tahunan PPh orang pribadi untuk tahun ini dilakukan dengan e-Filing melalui website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id). Wajib pajak agar dapat menyampaikan SPT Tahunan PPh orang pribadi melalui e-Filing terlebih dahulu harus mendaftar sebagai wajib pajak e-Filing melalui website Direktorat Jenderal Pajak nanti akan memperoleh Electronic Filing Identification Number (e-FIN), e-FIN ini merupakan data rahasia masing-masing wajib pajak sehingga diharapkan tidak memberitahukan ke

pihak yang tidak berwenang.

Pak Adi biasa beliau disapa, menyampaikan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki penghasilan hanya dari satu unit kerja, pasti pajaknya telah dibayarkan oleh Bendahara Pengeluaran sehingga di setoran pajaknya Nihil. Namun dalam pengisian SPT secara online, tetap harus dicantumkan nomor bukti pemotongan pajak yang dilakukan Bendahara Pengeluaran. (Harmizan)



Listrik kembali padam di kampus UIN Suska Riau. Akibat padamnya listrik, menghambat beberapa aktivitas kampus. Seperti pelayanan perpustakaan yang ditutup hingga vakumnya pekerjaan pegawai yang banyak menggunakan alat elektronik dan jaringan internet.

Untuk menyokong agar tetap berjalannya pelayanan di perpustakaan untuk pemustaka, perpustakaan berusaha keras memperbaiki genset yang rusak untuk bisa dioperasikan kembali, supaya pelayanan perpustakaan tetap bisa berjalan seperti biasanya. Walaupun AC, kipas angin dan lampu tidak hidup para segenap pengelola perpustakaan tetap melayani dengan semangat dan sepenuh hati.

Layanan prima pada perpustakaan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga perpustakaan untuk melayani pemustaka dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan kepuasan. Citra sebuah perpustakaan ditentukan oleh bagaimana pustakawan mengelola dan memberikan layanan yang mampu memuaskan pemustakanya

Adapun kronologis Pemadaman Listrik di Kampus UIN Suska Riau sesuai dengan surat Nomor: B-1090/Un.04/KS.00/03/2020 tentang penjelasan kronologis terjadinya pemadaman listrik di Kampus UIN Suska Riau yaitu pertama, Tanggal 21 Februari 2020 terjadi tegangan yang tidak stabil sehingga dilakukan pemutusan pada alat cubical TN oleh Teknisi untuk pencegahan kerusakan pada alat-alat elektronik, selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak PLN dan PLN menyatakan jaringan distribusi dari PLN terjadi gangguan.

Seterusnya, tanggal 25 Februari 2020 tim ahli trafo checking melakukan pengukuran dan pengujian terhadap trafo dan hasilnya trafo tidak bisa difungsikan dan Ahli trafo checking merekomendasikan penggantian trafo.

Gangguan Listrik "Perpustakaan Tetap Memberi Layanan Prima"



difungsikan dan Ahli trafo checking merekomendasikan penggantian trafo.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, TIM Teknis Universitas mendistribusikan daya sebesar 5500 VA kesetiap Dekanat Fakultas dan unit-unit

layanan universitas, termasuk UPT. Perpustakaan yang menjadi salah satu sentra proses layanan akademik dan pembelajaran berlangsung. (Epen)



tentang koleksi dan layanan perpustakaan online. Peserta studi berbagi banyak pengalaman mereka tentang penyediaan layanan seperti "ASK layanan pustakawan, layanan akses satu titik, akses layanan terkait eBook, dan pemeriksaan plagiarisme". Para profesional berpandangan bahwa jumlah pertanyaan online telah meningkat akhir-akhir ini dan sebagian besar pengguna disiplin ilmu sosial dan bahasa (Humaniora) menghubungi mereka. Pustakawan universitas berbagi bahwa mengakses konten digital adalah salah satu pertanyaan terpanas saat ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya yang tersedia di kampus di sebagian besar universitas. Perpustakaan universitas didorong untuk menyajikan secara online sumber daya perpustakaan mereka untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan fakultas yang terlibat dalam kelas online serta para peneliti. Juga, ini adalah waktu untuk memposisikan perpustakaan secara positif dengan menyediakan sumber daya, bukan penutupan. Menanggapi pertanyaan serupa, narasumber menjelaskan bahwa mereka juga sibuk dalam meningkatkan kehadiran online mereka dengan menambahkan dan memperbarui sumber daya dan layanan. Mereka mengambil langkah berbeda, misalnya "memperbarui situs web, mengunggah lebih banyak informasi tentang informasi COVID-19 di situs web, mengembangkan dan mengunggah tutorial tentang cara menggunakan sumber daya perpustakaan selama pandemi, merencanakan program literasi informasi online, [dan] mengerjakan akses satu tempat ke semua sumber daya.

KESIMPULAN

Perpustakaan sedang melewati masa-masa sulit karena pandemi COVID-19 memaksa kita untuk mengubah gaya hidup dan membentuk kembali rutinitas harian kita. Krisis COVID-19 telah menyoroti pentingnya sumber daya elektronik dan akses internet sebagai kunci pendidikan. Namun, siswa dan mahasiswa yang berasal dari daerah berpenghasilan rendah dan secara geografis terpencil di Indonesia mungkin kekurangan atau memiliki akses terbatas ke internet. Dengan demikian, layanan online tidak akan menguntungkan mahasiswa secara seragam dan akan memperlebar disparitas. Sudah saatnya pemerintah memahami bagaimana memanfaatkan kekuatan internet secara efektif dan

menyediakan fasilitas internet tanpa gangguan ke seluruh negeri. Mayoritas perpustakaan universitas secara fisik ditutup untuk pengunjung dalam pandemi ini tetapi sangat terlibat dengan penggunaannya. Namun, beberapa perpustakaan universitas menawarkan peminjaman materi cetak, terutama ke fakultas yang tinggal di kampus universitas. Perpustakaan mengubah halaman web mereka, menetapkan kembali sumber daya, dan mengadopsi beberapa strategi ad-hoc dan penawaran online yang kuat. Sebagian besar, mereka berkomunikasi dengan pengguna melalui telepon, WhatsApp, dan email. Portal universitas dan alat media sosial lainnya adalah alat komunikasi yang paling jarang digunakan selama pandemi. Staf perpustakaan bekerja dari rumah dan ada rasa kelebihan beban karena konektivitas jaringan internet yang tidak maksimal dan tanpa kebijakan kerja formal yang menangani harapan dan tanggung jawab baru. Staf menggunakan Google Meet, WhatsApp, dan Zoom untuk berkomunikasi satu sama lain.

Perpustakaan menghadapi tantangan dan hambatan tertentu dalam transformasi dari fisik ke digital. Pandemi menegaskan pentingnya sumber daya dan layanan elektronik, sehingga menjadi alasan yang baik bagi perpustakaan untuk mendapatkan dukungan dari administrasi universitas dan memperoleh lebih banyak konten digital terutama yang terkait dengan buku teks. Perpustakaan juga perlu membangun infrastruktur dan sistem untuk memenuhi kebutuhan kelas online dan meningkatkan pengiriman sumber daya dan layanan perpustakaan dari jarak jauh. Namun, konektivitas internet berkecepatan tinggi di sisi pengguna juga akan diperlukan untuk meningkat-

kan guna memaksimalkan manfaat konten dan layanan online. Perpustakaan universitas siap untuk mengadopsi praktik kerja dan jarak normal baru, namun, sebagian besar akan bergantung pada aturan dan arahan pemerintah dan kelembagaan. Pustakawan juga melihat peran individu dan kolektif mereka yang bersifat sosial dan pendidikan dari secara motivasi mendukung anggota komunitas, melawan informasi palsu dan informasi yang salah di web, bekerja untuk mengurangi kesenjangan digital dalam pandemi ini, dan menyelenggarakan program online seperti 'klub buku online'.

REFERENSI

- Panduan penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi corona virus Disease 2019 (COVID-19). Keputusan Bersama 4 Menteri; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli-virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>.
<https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=20091503044471lkHAz6YU>
<https://www.ifla.org/covid-19-and-libraries>
https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/Buku_Panduan_Pembelajaran_Masa_Pandemi_A5_2020.pdf
https://www.youtube.com/watch?v=kPB_GTEsKms

STRATEGI LAYANAN PENDIDIKAN, PERPUSTAKAAN DAN SDM DI MASA PANDEMI COVID 19

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi respon pemustaka selama pandemi COVID-19 dan untuk mengetahui strategi dan praktik kerja, pola layanan, yang diterapkan, dan peran pustakawan dalam memberikan layanan perpustakaan di masa pandemi. Tulisan ini juga bersumber pada hasil kajian mengikuti berbagai webinar yang dilaksanakan oleh berbagai perpustakaan perguruan tinggi dan sekolah yang membahas tentang layanan perpustakaan di masa COVID 19 dengan mengumpulkan data melalui narasumber dan hasil diskusi selama mengikuti webinar yang dipilih secara sengaja. Rekaman wawancara ditranskrip, diterjemahkan, dan dianalisis secara tematis. Selama mengikuti kegiatan berbagai webinar yang pada dasarnya membahas tentang kajian layanan, mayoritas perpustakaan universitas secara fisik ditutup untuk pengunjung dalam pandemi ini tetapi terlibat dengan pengguna. Perpustakaan mengubah halaman web mereka, menetapkan kembali sumber daya, dan merencanakan penawaran online yang hebat. Portal universitas dan alat media sosial lainnya jarang digunakan sebagai alat komunikasi selama pandemi. Staf perpustakaan bekerja dari rumah dan ada rasa beban berlebih karena konektivitas jaringan internet yang menjadi kendala dan tanpa kebijakan kerja formal yang menangani rutinitas kerja baru. Pustakawan universitas merasa bahwa kesenjangan digital, kurangnya keterampilan literasi digital, dan kecepatan internet yang lambat adalah hambatan utama dalam transisi mereka dari mode fisik ke mode online dan kurangnya penggunaan sumber daya online perpustakaan dan portal web. Perpustakaan melihat peran individu dan kolektif mereka dari dimensi sosial dan pendidikan selama masa-masa yang tidak pasti ini. Studi ini menjadi bagian rekomendasi untuk perbaikan peran perpustakaan dalam situasi pandemi COVID 19 saat ini.
 Kata kunci : Pendidikan, COVID-19, Korona, Layanan perpustakaan darurat, Pelayanan online Perpustakaan universitas



Oleh : DR. H. Muhammad Tawwaf, S.I.P., M.Si

Pendahuluan

Di Indonesia, kasus pertama virus corona dilaporkan pada 2 Maret 2020, Namun, Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) Pandu Riono menyebutkan virus corona jenis SARS-CoV-2 sebagai penyebab Covid-19 itu sudah masuk ke Indonesia sejak awal Januari (Kompas.com:). Selanjutnya, kasus COVID-19 muncul di seluruh daerah. Akibatnya, semua institusi akademik dan perpustakaan ditutup mulai sejak Maret 2020. Para mahasiswa dilarang masuk ke lembaga pendidikan dan mereka dikosongkan dari kampus. Kasus pertama dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus SARS Cov-2. Ini merupakan kasus pertama yang ditemukan di Indonesia. Kedua pengidap Covid-19 itu memiliki riwayat berinteraksi dengan WN Jepang yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut. Pandemi COVID-19 telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan. Ada ketidakpastian, dan tidak ada yang tahu berapa lama krisis COVID-19 akan berlangsung. Oleh karena itu, institusi pendidikan telah memulai keterlibatan online seperti kelas dan tugas untuk mahasiswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

meminta universitas dan institusi pendidikan tinggi untuk menguraikan rencana pengajaran online dan interaksi online sesegera mungkin untuk menghindari risiko kehilangan satu tahun akademik. Pemerintah menyediakan pembelajaran online melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan meluncurkan program Belajar dari Rumah yang ditayangkan di TVRI, sebagai solusi inovatif ketika dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sumber edukasi bagi dunia pendidikan (Rosa & Shalahuddin, 2011). Pemerintah juga telah membantu universitas dalam mengatur perangkat lunak untuk kelas online, paket koneksi internet, kurasi materi online, pelatihan anggota fakultas, membangun gudang data, memberikan panduan peningkatan kualitas, dan menyiapkan serta mengadaptasi sistem pemantauan dan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan tiga kebijakan untuk mendukung mahasiswa dan satuan pendidikan yang terdampak Covid-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, mengungkapkan, kebijakan pertama dan kedua terkait dukungan Uang Kuliah Tunggal (UKT) dan Dana Bantuan UKT mahasiswa, sementara kebijakan ketiga menyangkut Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Afirmasi dan BOS Kinerja. "Kami terus berkomitmen menghadirkan akses pada layanan pendidikan. Beberapa penyesuaian kebijakan dilakukan untuk mendukung mahasiswa dan satuan pendidikan agar tetap memperoleh hak dan menjalankan layanan pendidikan secara optimal," jelas Nadiem pada Taklimat Media secara virtual di Jakarta, Jumat (19/6).

Terkait kelas online, Mendikbud telah mengeluarkan pedoman kesiapan online dan mengidentifikasi delapan faktor seperti sistem manajemen universitas, mata kuliah itu sendiri, pengajar, perpustakaan atau bank sumber daya, infrastruktur teknologi, kesiapan mahasiswa, sistem evaluasi dan sistem laboratorium. Pimpinan universitas telah membuat kebijakan tentang proses



perkuliahan di masa pandemi, demikian halnya perpustakaan mencoba membuat berbagai strategi layanan yang memungkinkan layanan perpustakaan tetap berjalan normal dengan tanggung jawab berikut: "mendukung perpustakaan dalam transisi ke kesiapan online; mengidentifikasi dan menyusun materi online yang sesuai untuk kursus online; dan bernegosiasi dengan, penyedia konten lainnya untuk membangun bank sumber daya. Profesional LIS menanggapi krisis COVID-19 dan mulai berencana untuk mendukung pendidikan online dan terhubung dengan anggota fakultas dan mahasiswa. Namun, bagi perpustakaan umum di yang kekurangan sumber daya, fasilitas dan teknologi informasi dan komunikasi untuk beroperasi dalam situasi yang ada. Berdasarkan data tanggal 14 Maret baru ada beberapa daerah di Indonesia menerapkan kebijakan meliburkan sekolah. Namun beberapa bulan berikutnya angka itu bertambah sehingga seluruh daerah menutup lembaga pendidikan dan mengalihkan pembelajaran dan layanan perpustakaan secara online. Salah satu kebijakan pendidikan yang lahir saat darurat Covid-19 ini adalah pelaksanaan pembelajaran mandiri secara virtual dan Kebijakan itu dituangkan melalui surat edaran Rektor tentang Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Covid-19.

PEMBAHASAN

Tulisan ini mencoba untuk melakukan penyelidikan eksplorasi atas tanggapan perpustakaan universitas terhadap pandemi COVID-19 selama mengikuti berbagai webinar yang membahas tentang strategi dan kebijakan pendidikan dan layanan perpustakaan di Covid 19. Kajian ini mengeksplorasi praktik dan pola layanan selama pandemi ketika kelas universitas ditangguhkan dan kelas online dimulai. Lonjakan reaktif kelas online menawarkan tantangan dan peluang perpustakaan. Tantangan utama adalah transisi dari layanan informasi fisik ke online. Konteks perpustakaan universitas yang beragam. Perpustakaan universitas, segmen perpustakaan akademis yang paling berkembang di negara ini, menghadapi sejumlah tantangan sosial, keuangan, dan teknis. Kurangnya aplikasi teknologi skala luas, akses di luar kampus ke sumber daya langganan, inisiatif digital skala besar, repositori kelembagaan, dan proyek kolaboratif menjadikan mereka kasus khusus untuk dipelajari dalam pandemi ini. Selain itu, penetrasi internet yang



Perpustakaan universitas mencoba mendukung kelas online, memenuhi kebutuhan informasi para peneliti, mengadopsi praktik kerja online, dan mengenali serta mengadopsi peran individu dan kolektif yang muncul. Pandemi COVID-19 membangun kekacauan, ketidakpastian, dan mengubah banyak praktik umum. Kami mengeksplorasi tanggapan perpustakaan dan pemikiran para pemimpin perpustakaan tentang situasi yang muncul dari pandemi COVID-19 dan masa depan.

rendah dan akses broadband seluler di kota-kota kecil sangat mempengaruhi kemampuan siswa dan mahasiswa untuk mengakses kelas online dan sumber informasi secara efisien. Dengan demikian, terdapat tantangan yang signifikan bagi perpustakaan universitas dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya. Perpustakaan universitas mencoba mendukung kelas online, memenuhi kebutuhan informasi para peneliti, mengadopsi praktik kerja online, dan mengenali serta mengadopsi peran individu dan kolektif yang muncul. Pandemi COVID-19 membangun kekacauan, ketidakpastian, dan mengubah banyak praktik umum. Kami mengeksplorasi tanggapan perpustakaan dan pemikiran para pemimpin perpustakaan tentang situasi yang muncul dari pandemi COVID-19 dan masa depan. Selain itu, studi ini tidak hanya menyajikan keadaan terkini tetapi juga membuat rekomendasi berdasarkan temuan-temuan tersebut.

TINJAUAN LITERATUR

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai prinsip layanan perpustakaan di masa pandemi, yaitu layanan perpustakaan tetap dibuka dengan memperhatikan kebijakan dan status wilayah Covid-19 yang telah ditetapkan pemerintah agar perpustakaan tidak menjadi klaster penularan baru, kesehatan tenaga perpustakaan dan pemustaka merupakan prioritas, perpustakaan ikut berperan menggerakkan perekonomian masyarakat, dan perpustakaan mengembangkan kerja sama dengan banyak pihak," urai Titiek. Lebih lanjut ia kemudian menjelaskan

bahwa terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan oleh perpustakaan sesuai dengan kondisi wilayah suatu perpustakaan, yaitu tatap muka, tatap muka dan non-tatap muka, dan virtual. Namun, saat pandemi sekarang ini, dengan berbagai keterbatasan, perpustakaan dituntut untuk berinovasi dalam melayani pemustaka agar tetap dapat memberikan layanan prima sebagaimana kondisi normal. "Setelah pandemi, semuanya berubah," tegas Titiek Kisimiyati, Pustakawan Utama, saat menjadi narasumber pada Webinar "25 Tahun Hari Kunjung Perpustakaan dan Bulan Gemar Membaca", Selasa (15/9)

Asosiasi perpustakaan juga menanggapi pandemi dengan melakukan penelitian dan praktik terbaik. Asosiasi perpustakaan seperti Ikatan Pustakawan Indonesia melakukan berbagai kegiatan webinar untuk mendapatkan informasi tentang strategi layanan perpustakaan di masa pandemi. Federasi Asosiasi dan Lembaga Perpustakaan Internasional (IFLA) juga telah mengumpulkan informasi dan sumber daya mengenai situasi perpustakaan di seluruh dunia sejak penyebaran COVID-19. IFLA (2020) juga memperbarui informasi yang tersedia di situsnya secara teratur. Perpustakaan di seluruh dunia menghadapi pilihan sulit seputar layanan mana yang akan ditawarkan dan bagaimana, mulai dari pembatasan minimal hingga penutupan penuh. Kami menyadari bahwa pemerintah sendiri mengambil pendekatan yang berbeda, terkadang memerintahkan penutupan semua institusi, yang lain menunjukkan bahwa kehidupan harus berlanjut seperti biasa, dan yang lainnya menyerahkan keputusan kepada kepala perpustakaan. Inovasi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan adalah dengan menyediakan informasi secara online agar dapat diakses oleh semua orang kapan saja dan di mana saja. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah website online perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan kapan saja dan di mana saja, sehingga pengguna tidak perlu datang ke perpustakaan di era pandemi saat ini. Website online perpustakaan dapat menjadi solusi di era pandemi agar perpustakaan tidak kehilangan peran dan fungsinya sebagai penyebarluasan dan pemenuhan informasi pengguna. Pengguna yang biasanya mendatangi perpustakaan untuk mencari informasi, kini dapat menemukan informasi dengan mengakses website online perpustakaan melalui perangkat elektronik masing-masing kapan saja dan di mana saja walaupun hanya berada dirumah.

Perpustakaan Institute of Museum and Library Services (2020) di AS telah menyediakan sumber daya COVID-19 untuk semua jenis perpustakaan di halaman webnya. American Library Association (2020) telah membuat halaman web untuk mengumpulkan informasi tentang kemungkinan implikasi pandemi COVID-19 dan kemungkinan cara masyarakat menanggapi. Association of College and Research Libraries (2020) telah mengembangkan panduan untuk mendukung perpustakaan akademik dan penelitian dalam pendidikan jarak jauh, pengembangan profesional, praktik terbaik, pemeliharaan koleksi selama krisis COVID-19 dan mempersiapkan pustakawan untuk membuka kembali perpustakaan. Association of Research Libraries (2020) juga telah mengembangkan halaman web berita dan sumber daya COVID-19. Asosiasi Perpustakaan dan Informasi Australia (2020) telah mengembangkan halaman web untuk berbagi layanan perpustakaan dan berita terkait tanggapan mereka terhadap COVID-19. International Coalition of Library Consortia (2020) mengeluarkan "Pernyataan tentang Pandemi COVID-19 GLOBAL dan Dampaknya pada Layanan dan Sumber Daya Perpustakaan" atas nama banyak konsorsium perpustakaan di seluruh dunia. Brown (2020) menyatakan bahwa perpustakaan di USA telah menutup bangunan fisiknya dan membuka pintu digitalnya. Apalagi, American Library Association (ALA) telah membatalkan konferensi tahunan mereka untuk pertama kalinya dalam 75 tahun. Perrine, 2020 melaporkan bahwa penggunaan database online telah meningkat 75% karena penutupan perpustakaan. Apalagi, sekitar 3000 buku diterbitkan dari Middletown Township Public Library (MTPL), NJ sehari sebelum penutupannya yang dianggap 'sangat tidak biasa'. Medical Library Association (2020) telah membuat panduan sumber daya untuk pustakawan ilmu kesehatan dan profesional informasi di situsnya.

PENDIDIKAN DAN PANDEMI

Secara global, pandemi COVID-19 berdampak negatif pada semua sektor termasuk sistem pendidikan, memaksa semua institusi akademik dan perpustakaan ditutup demi keamanan. Komunitas ilmiah menyoroti bahwa efek samping dari situasi pandemi ini jauh lebih luas dari sebelumnya. Namun, keadaan darurat ini membawa banyak peluang dan panggilan untuk pergeseran digital. Dalam berbagai kegiatan

webinar tentang layanan perpustakaan di masa new normal beberapa peserta dengan bersemangat melaporkan tentang dimulainya kelas online selama pandemi. Namun ada juga peserta webinar yang menyebutkan bahwa mereka tidak dapat memulai kelas online. Beberapa lainnya membahas peran otoritas yang lebih tinggi untuk menetapkan kebijakan di seluruh negeri untuk sektor pendidikan. Sejak diumumkan oleh Presiden Joko Widodo mengenai kasus pertama Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada awal Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan lumpuh, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Apalagi saat itu, seluruh satuan pendidikan maupun lembaga pendidikan tinggi memasuki akhir semester genap dan akan menghadapi masa penilaian akhir tahun atau ujian sekolah, yang kemudian diikuti dengan penerimaan peserta didik baru. Menjelang pelaksanaan tahun ajaran dan tahun akademik baru 2020/2021, Kemendikbud bersama tiga kementerian lainnya, yaitu Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri menyusun panduan penyelenggaraan pembelajaran. Panduan ini dimaksudkan untuk memberikan rasa aman kepada masyarakat dengan pembukaan satuan pendidikan untuk pembelajaran tatap muka.

BEKERJA DARI RUMAH DAN SALURAN KOMUNIKASI

Banyak organisasi nasional dan internasional mengungkapkan dalam acara webinar bahwa mereka sudah mempraktikkan kebijakan 'bekerja dari rumah'. Namun, situasi pandemi saat ini membuat kerja jarak jauh menjadi satu-satunya pilihan bagi organisasi secara global. Komunitas kami, sebagaimana dicatat oleh para peneliti, mendorong para profesional LIS untuk bekerja dari rumah. Peserta studi juga membagikan pekerjaan mereka dari praktik rumah. Para peserta menjelaskan pengalaman mereka dan berbagai tugas yang mereka lakukan saat bekerja dari rumah. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka dan staf profesional mereka "bekerja dari rumah, menghadiri rapat dengan otoritas yang lebih tinggi tentang perubahan kebijakan, menangani pertanyaan online terkait penyediaan buku, artikel, dan pertanyaan terkait plagiarisme". Yang lain juga berbagi pandangan serupa bahwa mereka memberikan tugas online untuk

memfasilitasi pengguna. Para profesional perpustakaan terlibat dalam penyediaan konten digital terbuka, memperbarui situs web perpustakaan, mengunduh dan mengirim buku/artikel, menjawab pertanyaan pengguna. Sebagai hasil, mereka berkomunikasi dengan pengguna melalui telepon, WhatsApp, dan email. Portal universitas dan media sosial adalah alat komunikasi yang paling sedikit digunakan selama pandemi. Hanya satu responden yang tidak berbagi pengalaman bekerja dari rumah karena mereka masih dalam tahap pengambilan keputusan untuk benar-benar tutup untuk liburan musim panas atau sebagian terbuka untuk layanan. Kutipan berikut menggambarkan pengalaman bekerja dari rumah.

Sumber daya dan layanan yang tersedia

Dalam rangka mendukung kelas online akibat pandemi COVID-19, perpustakaan akademik berupaya memenuhi kebutuhan penggunaannya melalui koleksi digital. Dalam skenario akademis, sejumlah vendor dan penerbit juga memainkan peran sosial mereka dengan menyediakan akses terbuka ke beberapa sumber daya mereka selama pandemi. Tema 'sumber daya yang tersedia' muncul ketika narasumber ditanya tentang bagaimana mereka mengelola kueri pengguna tentang aksesibilitas sumber informasi. Para peserta menunjukkan bahwa berbagai sumber daya berguna selama keadaan darurat seperti "perpustakaan digital HEC, akses di luar kampus, layanan pengiriman dokumen elektronik, tesis dan repositori buku, sumber daya akses terbuka." Terbukti dari hasil bahwa perpustakaan yang memiliki koleksi hybrid merespon dengan baik krisis COVID-19. Beberapa perpustakaan mampu menyediakan akses VPN kepada penggunaannya, namun beberapa perpustakaan menyediakan fasilitas ini hanya untuk warga kampus. Pustakawan menjelaskan bahwa mereka menyediakan layanan pengiriman dokumen melalui email serta bab-bab yang dipindai dari buku dan artikel yang dibutuhkan. Kami juga menyelidiki apakah perpustakaan dilengkapi dengan sumber daya untuk menangani situasi darurat.

Penyediaan layanan rujukan online bukanlah konsep baru, namun, sebelum pandemi ini adalah layanan yang kurang digunakan karena orang dapat mengunjungi secara fisik. Penutupan COVID-19 menciptakan lebih banyak kesadaran